

**REPRESENTASI PUSTAKAWAN DALAM FILM PARTY GIRL (1995):
SUATU ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



oleh:

Suci Yanti Ramadhan

14140024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

REPRESENTASI PUSTAKAWAN DALAM FILM *PARTY GIRL* (1995): SUATU ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

Suci Yanti Ramadhan (14140024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995). Dalam penelitian ini, secara khusus representasi pustakawan di dalam film akan dilihat dari segi persyaratan pustakawan (pustakawan ideal) serta tugas dan peran pustakawan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan data berupa adegan Film *Party Girl* (1995). Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton, mencatat, dan menganalisis gambar dan dialog dari film. Adapun untuk mengolah data digunakan metode semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Melalui penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa pustakawan yang ditampilkan dalam Film *Party Girl* (1995) memenuhi beberapa kriteria dari persyaratan pustakawan yakni, 1) aspek profesional pustakawan; gemar membaca, terampil, kreatif, cerdas, tanggap, berwawasan luas, dan berorientasi ke depan, 2) aspek kepribadian dan perilaku; bertanggung jawab, mandiri, komunikatif, ramah, dan disiplin. Tugas pustakawan yang ditekankan dalam film ini adalah pengolahan bahan pustaka dan pelayanan informasi sedangkan peran pustakawan dalam film ini adalah sebagai supervisor. Adapun temuan peneliti di luar landasan teori ialah pustakawan memiliki sikap berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya. Peneliti menyarankan bahwa pustakawan harus lebih menguasai konsep pengetahuan dan kebutuhan informasi pemustaka serta berwawasan luas seperti yang ditonjolkan dalam Film *Party Girl* (1995).

Kata kunci: representasi pustakawan, pustakawan dalam film, analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

ABSTRACT

LIBRARIAN REPRESENTATION IN THE MOVIE PARTY GIRL (1995): A CHARLES SANDERS PEIRCE SEMIOTIC ANALYSIS

Suci Yanti Ramadhan (14140024)

The purpose of this study is to find out the representation of librarian in the movie Party Girl (1995). In this research, the representation of librarian in the movie was specifically seen from the aspect of an ideal librarian's qualification, duty, and role. This study involved a library research that used data in the form of scenes from the movie Party Girl (1995). Furthermore, semiotic approach was applied in this research. The technique of data collection included watching, taking notes, and analyzing pictures as well as dialogues from the movie. Moreover, the data was processed using semiotic method by Charles Sanders Peirce. By this research, it could be concluded that librarian presented in the movie Party Girl (1995) fulfilled two qualities of ideal librarian, which were: 1) professionalism: enjoy reading, competent, creative, intelligent, responsive, have a wide range of knowledge, and future-oriented, 2) personality and behavior: responsible, independent, communicative, amiable, and strict. In addition, the accentuated duty of librarian in the movie refers to the management of library materials and information service, while the role of librarian was to act as supervisor. As for the findings of researcher outside of the theoretical foundation is that librarian have a high dedication attitude towards her work. As for the findings of researcher outside of the theoretical foundation is that librarian have a high dedication attitude towards her work. Researcher suggest that librarians must master the concept of the knowledge and information needs of the patrons and have a wide range of knowledge as highlighted in the movie Party Girl (1995).

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: librarian representation, librarian in a movie, Charles Sanders Peirce semiotic analysis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Yanti Ramadhan
NIM : 14140024
Progran Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Representasi Pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995): Suatu Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce" adalah hasil karya peneliti sendiri bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 Mei 2018

Peneliti.



Suci Yanti Ramadhan
NIM. 14140024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Labibah, MLIS.
Dosen S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Suci Yanti Ramadhan
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Suci Yanti Ramadhan
NIM : 14140024
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Representasi Pustakawan dalam Film *Party Girl*
(1995): Suatu Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil untuk sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2018
Pembimbing,



Dra. Labibah, MLIS.
NIP 19681103 199403 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-28/Un.02/DA/PP.00.9/05/2018

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**REPRESENTASI PUSTAKAWAN
DALAM FILM *PARTY GIRL* (1995): SUATU ANALISIS SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PEIRCE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Suci Yanti Ramadhan
NIM : 14140024
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dra. Labibah Zain, M.Lis
NIP 19681103 199403 2 005

Penguji I

Dr. Nurdin, S.Ag., SS., MA
NIP 19710601 200003 1 002

Penguji II

Afiati Handayu DF, S.Pd., M.Pd
NIP 19850712 201101 2 021

Yogyakarta, 30 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP: 19600224 198803 1 001

MOTO

“Happiness is not something that you have to achieve. You can still be happy during the process of achieving something. Something can be beautiful even though there’s something terrible.” - Kim Nam Joon -

mengapa harus menebar kebencian, sementara makan indomie lebih menyenangkan

-Suci Yanti Ramadhan-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Setumpuk tulisan ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang rela melewatkan penampilan Sunset Rollercoaster dan Peach Pit pada tanggal 4 Maret 2018 kemarin demi sebuah toga di kepala.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa setia dan menyebarkan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang cukup panjang peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alwan Khoiri, MA., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mendukung mahasiswa untuk terus berkarya.
3. Dra. Labibah, MLIS., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen Ilmu Perpustakaan S1 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Adab yang telah membantu melayani proses administrasi.
6. SIMY; Laras, Ain, Awa yang selalu memberikan dukungan dari masing-masing daerah rantauan.
7. Rekan-rekan se-perantauan; Laras, Isra, Khair dan Teguh yang setia menemani dari awal datang ke Jogja sampai sekarang ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan sewaktu berada di bangku kuliah, Inas, Iis, Bela, Wina, Tiara, Afni, dan seluruh teman-teman kelas IP A yang selalu membantu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kayoman Squad yang telah memberikan banyak dukungan saat penulisan skripsi ini. Semoga kita tetap kompak.
10. BTS, Phum Viphurit, Fourtwny dan seluruh *artists* yang ada di *playlist* Spotify-ku. Terima kasih telah menemaniku saat menyusun skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan seluruhnya.

Akhirnya peneliti berharap agar penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penulis dan khalayak pada umumnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan di Indonesia.

Yogyakarta, 5 Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang	11
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Penelitian	5
1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Representasi	12

2.2.2 Pustakawan.....	13
2.2.3 Film	19
2.2.4 Semiotika	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis Penelitian.....	36
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	37
3.4 Instrumen Penelitian.....	37
3.5 Sumber Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Uji Keabsahan Data.....	41
3.9 Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	46
4.1 Sinopsis Film <i>Party Girl</i> (1995).....	46
4.2 Representasi Pustakawan dalam Film <i>Party Girl</i> (1995).....	48
4.2.1 Persyaratan Pustakawan.....	48
4.2.2 Tugas Pokok Pustakawan.....	90
4.2.3 Peran Pustakawan.....	95
4.2.4 Temuan Lain	100
4.2.5 Bagan Hasil Penelitian	102
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka dengan Penelitian yang Dilakukan.....	11
Tabel 2.2 Trikotomi Charles Sanders Peirce.....	31
Tabel 4.1 Analisis Aspek Gemar Membaca pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	51
Tabel 4.2 Analisis Aspek Kreativitas pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	53
Tabel 4.3 Analisis Aspek Tidak Cepat Tanggap pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	57
Tabel 4.4 Analisis Aspek Cepat Tanggap pada Pustakawan (Mary) dengan Model Semiotika Peirce.....	59
Tabel 4.5 Analisis Cepat Tanggap pada Pustakawan (Judy) dengan Model Semiotika Peirce.....	61
Tabel 4.6 Analisis Aspek Terampil pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	65
Tabel 4.7 Analisis Aspek Berwawasan Luas pada Pustakawan (Mary) dengan Model Semiotika Peirce.....	68
Tabel 4.8 Analisis Aspek Berwawasan Luas pada Pustakawan (Judy) dengan Model Semiotika Peirce.....	70
Tabel 4.9 Analisis Aspek Cerdas pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	72
Tabel 4.10 Analisis Aspek Berorientasi ke Depan pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	77
Tabel 4.11 Analisis Aspek Tanggung Jawab pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	79
Tabel 4.12 Analisis Aspek Mandiri pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	81

Tabel 4.13 Analisis Aspek Komunikatif pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	83
Tabel 4.14 Analisis Aspek Ramah pada Pustakawan (Mary) dengan Model Semiotika Peirce.....	87
Tabel 4.15 Analisis Aspek Ramah pada Pustakawan (Judy) dengan Model Semiotika Peirce.....	88
Tabel 4.16 Analisis Aspek Disiplin pada Pustakawan dengan Model Semiotika Peirce.....	89
Tabel 4.17 Analisis Tugas Pokok Pustakawan (Pelayanan Informasi) dengan Model Semiotika Peirce.....	91
Tabel 4.18 Analisis Tugas Pokok Pustakawan (Pengolahan Bahan Pustaka) dengan Model Semiotika Peirce.....	94
Tabel 4.19 Analisis Peran Pustakawan (Judy) dengan Model Semiotika Peirce.....	96
Tabel 4.20 Analisis Aspek Dedikasi pada Pustakawan (Mary) dengan Model Semiotika Peirce.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Segitiga Makna Charles Sanders Peirce	30
Gambar 2.2 Contoh Model Segitiga Makna Charles Sanders Peirce.....	31
Gambar 4.1 Mary Memegang Buku Sambil Membacanya.....	51
Gambar 4.2 Mary Berbicara kepada Leo Tentang Album yang Diatur Berdasarkan Sistem Dewey	53
Gambar 4.3 Daftar Album Berdasarkan Sistem Klasifikasinya.....	53
Gambar 4.4 Album-Album yang Sudah Diatur Berdasarkan Sistem Klasifikasi.....	54
Gambar 4.5 Pemustaka Bertanya Koleksi Mengenai ‘ <i>Origin of Species</i> ’	57
Gambar 4.6 Mary Salah Menanggapi Maksud Pemustaka	57
Gambar 4.7 Mary Menunjukkan Rak yang Tidak Sesuai dengan Maksud Pemustaka	57
Gambar 4.8 Pemustaka Bertanya Informasi Tentang Pengajaran kepada Howard.....	59
Gambar 4.9 Howard Mengarahkan Pemustaka untuk Bertanya kepada Pustakawan yang Ada di Bawah Meja (Mary).	59
Gambar 4.10 Pemustaka Kembali Bertanya Mengenai Informasi Pengajaran kepada Mary	59
Gambar 4.11 Mary Mengajak Pemustaka untuk Menelusuri Informasi	60
Gambar 4.12 Judy Bertanya Kebutuhan Pemustaka	61
Gambar 4.13 Pemustaka Menjawab dengan Menyebutkan Kata Kunci	61
Gambar 4.14 Judy Menunjukkan Letak dan Nomor Rak.....	62
Gambar 4.15 Mary Menstempel Buku Satu per Satu	65
Gambar 4.16 Mary Merapikan Buku di Rak.....	65
Gambar 4.17 Mary Merapikan Kartu Katalog di Rak Katalog	65
Gambar 4.18 Mary Melayani Pemustaka	66
Gambar 4.19 Judy Melayani Pemustaka	66
Gambar 4.20 Pemustaka Bertanya Kepada Mary	68

Gambar 4.21 Mary Menjawab Pertanyaan Pemustaka	69
Gambar 4.22 Judy Menjelaskan kepada Mary Tentang Klasifikasi Buku Studi Psikologi Sigmund Freud	70
Gambar 4.23 Judy Menjelaskan kepada Mary Tentang Klasifikasi Buku Studi Psikologi Sigmund Freud	70
Gambar 4.24 Judy Menjelaskan kepada Mary Tentang Klasifikasi Buku Studi Psikologi Sigmund Freud	70
Gambar 4.25 Pemustaka Mengatakan bahwa Mary Membantunya dalam Menelusuri Informasi	72
Gambar 4.26 Pemustaka Mengatakan bahwa Mary Membantunya dalam Menelusuri Informasi	72
Gambar 4.27 Pemustaka Mengatakan bahwa Mary Membantunya dalam Menelusuri Informasi	73
Gambar 4.28 Judy Bertanya kepada Mary Proses Penelusuran Informasi	73
Gambar 4.29 Mary Menjelaskan Langkah-Langkah Penelusuran Informasi	73
Gambar 4.30 Mary Menjelaskan Langkah-Langkah Penelusuran Informasi	74
Gambar 4.31 Mary Menjelaskan Langkah-Langkah Penelusuran Informasi	74
Gambar 4.32 Mary Menjelaskan Langkah-Langkah Penelusuran Informasi	74
Gambar 4.33 Mary Menjelaskan Langkah-Langkah Penelusuran Informasi	75
Gambar 4.34 Mary Menjelaskan Langkah-Langkah Penelusuran Informasi	75
Gambar 4.35 Mary dan Pustakawan Lain Sedang Duduk dan Berbincang Tentang Perguruan Tinggi	77
Gambar 4.36 Mary Mencatat Semua Masukan dan Saran yang Diberikan oleh Pustakawan-Pustakawan Lain	77
Gambar 4.37 Howard Menyarankan Mary untuk Beristirahat.....	79
Gambar 4.38 Mary Menanggapi Saran dari Howard.....	79
Gambar 4.39 Mary Meletakkan Tumpukan Pedoman Klasifikasi (DDC) di Atas Meja	81
Gambar 4.40 Mary Membaca Pedoman Klasifikasi	81
Gambar 4.41 Mary Membawa Tumpukan Buku untuk Dikembalikan ke Rak sambil Membaca Pedoman Klasifikasi	81

Gambar 4.42 Pemustaka Bertanya kepada Mary Mengenai Informasi yang Ditemukan oleh Mary	83
Gambar 4.43 Mary Memberikan Penjelasan akan Informasi yang Ditemukan	83
Gambar 4.44 Mary Memberikan Penjelasan akan Informasi yang Ditemukan	84
Gambar 4.45 Mary Memberikan Penjelasan akan Informasi yang Ditemukan	84
Gambar 4.46 Mary Memberikan Penjelasan akan Informasi yang Ditemukan	84
Gambar 4.47 Mary Memberikan Penjelasan akan Informasi yang Ditemukan	85
Gambar 4.48 Mary Memberikan Penjelasan akan Informasi yang Ditemukan ...	85
Gambar 4.49 Mary Berinteraksi dengan Pemustaka.....	87
Gambar 4.50 Pemustaka Mengeluh Mengenai Buku yang Tidak Berurutan.....	88
Gambar 4.51 Judy Meminta Maaf kepada Pemustaka.....	88
Gambar 4.52 Mary Menggedor Pintu Kamar Mandi Sambil Berteriak kepada Temannya yang Sedang Berada di Dalam Kamar Mandi.....	89
Gambar 4.53 Judy Bertanya Kebutuhan Pemustaka	91
Gambar 4.54 Mary Memberikan Informasi kepada Pemustaka.....	91
Gambar 4.55 Mary, Judy, dan Wanda Sedang Membuat dan Merapikan Kartu Katalog.....	94
Gambar 4.56 Mary dan Howard Sedang Menstempel Koleksi.....	94
Gambar 4.57 Mary Melakukan <i>Shelving</i>	94
Gambar 4.58 Judy Menjelaskan Tentang Pekerjaan Pustakawan Wanita	96
Gambar 4.59 Judy Menjelaskan Tentang Pekerjaan Pustakawan Wanita	96
Gambar 4.60 Judy Menjelaskan Profesionalitas Pustakawan	97
Gambar 4.61 Judy Berbicara Tentang Masalah yang Ada di Amerika pada Saat Itu.....	97
Gambar 4.62 Judy Memberikan Pembinaan Kepada Mary	97
Gambar 4.63 Judy Menawarkan untuk Makan Malam Bersama Mary dan Pustakawan Lain.....	98
Gambar 4.64 Mary Meyakinkan Judy Atas Pilihannya	100
Gambar 4.65 Mary Mengembalikan Buku ke Rak	101
Gambar 4.66 Mary Melayani Pemustaka	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah merambah ke segala lini kehidupan manusia tak terkecuali dalam dunia perfilman. Film-film yang diproduksi dewasa ini kian meningkat kualitasnya baik dari aspek audio, visual, maupun ceritanya. Penonton seolah-olah terbawa ke dalam film bersama dimensi parasosial yang dihadirkan. Menurut Effendy (2000:207), teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Bagi para pembuat film, film merupakan media yang representatif atas ide-ide kreatif mereka.

Melalui film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media *audiovisual*. Sebagai salah satu bentuk media *audiovisual*, film merupakan media yang dapat menggambarkan representasi terhadap sesuatu. Melalui representasi, kita menggunakan tanda-tanda yang diatur dalam bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Semua aspek yang terdapat dalam film merepresentasikan apa yang ingin disampaikan oleh para pembuat film kepada penonton. Misalnya, penggambaran tokoh-tokoh, pakaian, gestur, mimik, bahasa, benda, lokasi, adegan dan sebagainya.

Salah satu yang dapat direpresentasikan dalam film adalah gambaran pustakawan yang berkembang di masyarakat. Menurut Luthman (2007:773),

citra profesional dan citra diri pustakawan dipengaruhi oleh representasi media dan gambar dalam imajinasi masyarakat umum. Di negara maju, seperti Amerika Serikat, film produksi *Hollywood* memperlihatkan perpustakaan sebagai bagian dari sistem sosial yang penting dan begitu diandalkan. Dari film yang memuat adegan berlatar perpustakaan, juga tergambar bagaimana budaya literasi informasi telah berkembang dengan baik di negara-negara maju. Selain perpustakaan, digambarkan pula sosok pustakawan. Gambaran pustakawan dalam film-film *Hollywood* yang ditampilkan tidak jauh berbeda antara satu dan lainnya. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai gambaran pustakawan dalam film. Peneliti merujuk kepada penelitian oleh Megan A. Rudolph dan penelitian oleh Julia A. Wells.

Rudolph (2008), dalam tesisnya yang berjudul *Librarian in Film: A Changing Stereotype* meneliti beberapa film yang ditayangkan dari pertengahan abad ke-20 sampai awal abad ke-21 dengan melihat genre film, jenis kelamin dari karakter pustakawan, umur karakter pustakawan, gaya rambut, penggunaan kacamata, tipe perpustakaan, jenis pekerjaan dan status pustakawan. Rudolph mengemukakan bahwa dari 20 film yang menampilkan 35 karakter pustakawan mulai dari tahun 1921 sampai dengan 2004, ditemukan beberapa tipe stereotip terhadap pustakawan. Awalnya dalam beberapa film, karakter pustakawan yang ditampilkan adalah seorang wanita, memakai kacamata, dan memiliki tatanan rambut yang khas. Namun, seiring berjalannya waktu karakter pustakawan lelaki pun muncul dan tokoh pustakawan semakin penting dalam film. Genre film pun

berubah dari yang awalnya bergenre drama kemudian muncul genre komedi dan *action*.

Sementara itu, penelitian oleh Wells pada tahun 2013 menyimpulkan hasil yang tidak jauh berbeda dari penelitian Megan. Julia meneliti gambaran pustakawan wanita pada film *Hollywood* yang ditayangkan sejak tahun 1940-an sampai tahun 2000-an. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pustakawan wanita yang digambarkan mengalami perkembangan dari segi penampilan maupun teknologi. Namun, masih ada beberapa film yang menunjukkan kesan negatif terhadap pustakawan wanita. Hal ini berkaitan dengan apa yang dipaparkan oleh Steinerova dalam (Priyanto, 2010:7) bahwa perkembangan fisik yang meliputi pengorganisasian koleksi dan teknologi lebih maju daripada perkembangan manusia. Anggapan tentang perpustakaan yang hingga kini masih ada ialah bahwa perpustakaan adalah gudang buku, dan pustakawannya disebut sebagai penjaga gudang, yang pekerjaannya membuat klasifikasi, melabel punggung buku, menyusunnya di rak, dan biasanya diperankan oleh sosok wanita tua, 'kutu buku', berkacamata tebal, dan pemustaka tidak boleh berisik di dalam ruang perpustakaan.

Laksmi (2006:15) memaparkan anggapan-anggapan negatif masyarakat terhadap pustakawan di antaranya anggapan bahwa pustakawan sama dengan pekerjaan 'tukang', bersifat birokratis dan eksklusif. Disebut sebagai pekerjaan 'tukang' karena bisa dikerjakan seolah-olah tanpa berpikir, seperti memberi stempel, registrasi pustaka, menyampul buku, menyusun pustaka di rak dan melayangkannya. Bahkan, pemberian nomor kelas diasumsikan bisa dicontek dari

katalog online. Kemudahan bekerja seperti itu membuat banyak orang berpikir bahwa orang awam pun dapat melakukannya dengan mudah. Disebut ‘birokratis’ dikarenakan alur kerja terkesan berbelit-belit dan prosedural. Misalnya dalam pelayanan sirkulasi, pengguna dapat meminjam buku untuk dibawa pulang setelah menjadi anggota perpustakaan, sedangkan sebutan ‘eksklusif’ menggambarkan pekerjaan teknis pustakawan tidak dapat diintervensi dari luar, seperti yang berlaku pada sistem peredaran darah dalam tubuh makhluk hidup. Anggapan-anggapan negatif tersebut menimbulkan perasaan rendah diri pada pustakawan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran media massa yang menggambarkan sosok pustakawan, khususnya dalam industri film.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995). Di dalam beberapa artikel *online* yang berisi *review* terhadap film ini disebutkan bahwa Film *Party Girl* (1995) mengusung tema perpustakaan serta pustakawan yang positif dan profesional sebagai sajian utama. Holden (1995:1) dalam salah satu artikel *New York Times*, mengemukakan bahwa film ini menyajikan sebuah tema yang jarang dilirik oleh sineas perfilman yaitu kritik terhadap konsep pustakawan sebagai pilihan karir. Bahkan ada anggapan bahwa film ini dapat merubah paradigma pustakawan yang selama ini dikenal masyarakat umum. Namun, Film *Party Girl* (1995) sendiri tidak cukup populer sehingga belum ada penelitian yang mendalam mengenai representasi pustakawan dalam film ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti representasi pustakawan yang ada dalam film ini dengan melihat beberapa aspek termasuk aspek profesionalitas untuk membuktikan anggapan-anggapan bahwa pustakawan

dalam Film *Party Girl* (1995) adalah seorang pustakawan yang memiliki profesionalitas kerja.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, secara khusus representasi pustakawan akan dilihat dari segi persyaratan pustakawan (pustakawan ideal). Menurut Keputusan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Latihan Perpustakaan di Indonesia dalam (Purwono, 2013:167-168), kriteria pustakawan ideal dapat dilihat dari aspek profesional dan aspek kepribadian serta perilaku. Selain itu, peneliti akan melihat dari segi tugas serta peran pustakawan yang diwakilkan dalam Film *Party Girl* (1995).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995) ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan untuk menjawab masalah penelitian tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian keilmuan di bidang perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti: mengetahui representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995).
- b. Perfilman: memberikan sumbangan pengetahuan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan edukatif dan dapat dikemas secara menarik sehingga bukan berfungsi sebagai media hiburan saja.
- c. Program Studi: memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat mengenai ilmu perpustakaan yang berkaitan dengan perkembangannya saat ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi uraian mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Landasan teori memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

BAB III Metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV, Pembahasan, berisi tentang gambaran umum representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995).

BAB V, Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisis Film *Party Girl* (1995) menggunakan model Semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan tanda-tanda yang dapat merepresentasikan aspek profesionalitas, aspek perilaku, tugas serta peran pustakawan. Aspek-aspek tersebut ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tokoh pustakawan yang ada di adegan-adegan tertentu dalam film. Walaupun tidak semua kriteria ditampilkan dalam film, namun sebagian besar kriteria-kriteria yang ada dalam aspek profesionalitas dan perilaku pustakawan ideal dimunculkan dalam film ini. Begitu juga dengan tugas pokok dan peran pustakawan. Oleh sebab itu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa representasi pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995) berdasarkan persyaratan pustakawan, tugas pokok, dan peran pustakawan adalah:

1. Persyaratan Pustakawan
 - a. Aspek profesionalitas: gemar membaca, kreatif, cepat tanggap, terampil, berwawasan luas, cerdas, berorientasi ke depan.
 - b. Aspek kepribadian dan perilaku: bertanggung jawab, mandiri, komunikatif, ramah, disiplin.
2. Tugas Pokok Pustakawan: pelayanan informasi dan pengolahan bahan pustaka.
3. Peran Pustakawan: supervisor.

Adapun peneliti menemukan satu sikap yang ditonjolkan oleh pustakawan dalam Film *Party Girl* (1995) di luar landasan teori yakni pustakawan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya.

5.2 Saran

Peran pustakawan tidak terbatas pada meja sirkulasi. Pustakawan mestinya berwawasan luas, menguasai konsep pengetahuan dan kebutuhan informasi pemustaka. Pesan ini secara implisit terdapat dalam Film *Party Girl* (1995). Sehingga pada dasarnya, peran pustakawan tidak mengalami perubahan yang berarti meski terjadi perubahan era akibat perkembangan teknologi informasi.

Media fiksi seperti film dapat menjadi salah satu sarana yang baik untuk mengenalkan profesi pustakawan kepada masyarakat sehingga masyarakat semakin menghargai pekerjaan pustakawan serta menumbuhkan keinginan untuk datang ke perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film *Party Girl* (1995) berpotensi merubah paradigma dan cara pandang masyarakat akan profesi pustakawan. Karena bagaimanapun anggapan pengguna terhadap sosok pustakawan menjadi faktor untuk pengguna dalam menggunakan layanan perpustakaan. Jika pustakawan bersikap ramah dan peka terhadap kebutuhan pemustaka, maka pemustaka dipastikan akan datang kembali dan menggunakan fasilitas di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, Nita, dan Ahmad Fauzie. 2015. "Perpustakaan sebagai Layanan Jasa Informasi", dalam <https://nitaadiyati.wordpress.com/2015/01/12/perpustakaan-sebagai-layanan-jasa-informasi/>, diakses 30 April 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Tika. 2014. "Kualitas Layanan di Perpustakaan Umum Kota Madiun (Studi Deskriptif tentang Kualitas Layanan dengan Menggunakan Libqual di Perpustakaan Umum Kota Madiun)", dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnfa3ead6d9efull.pdf>, diakses 8 Mei 2018.
- Biranvand, Ali, dkk. 2015. "Creativity of Librarians in Public Library: Case Study of Public Libraries of Fars Province (Iran)". *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 1308, dalam <https://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.co.id/&httpsredir=1&article=3505&context=libphilprac>, diakses 8 Mei 2018.
- Birckmayer, Harry, dan Stephanie Koules (Produser). 1995. *Party Girl*. Party Production. USA, 94 menit.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, OU. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fauzi, Muhammad. 2018. "Pustakawan Harus Cerdas", dalam <http://yayasanbustanulhikmah.blogspot.co.id/2018/02/pustakawan-harus-cerdas.html>, diakses 12 Mei 2018.
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Habibah, D. 2014. "Makna Stereotip Remaja Putri yang Digambarkan dalam Film "Radio Galau FM" Karya Iqbal Rais", dalam eprints.umm.ac.id/24697/2/jiptummp-gdl-dzatunhabi-34973-2-babi.pdf, diakses 19 Februari 2018.
- Hadi, ACS. 2001. "Peran dan Tanggung Jawab Profesional Pustakawan Sebagai Pengelola Sumber Informasi", dalam repository.ipb.ac.id/bitstream/.../vol_5_no_2_3_art_sungkana_2005_No2_11-20.pdf, diakses 12 Mei 2018.
- Harmawan. 2016. "Kompetensi Pustakawan: antara harapan dan kerisauan", dalam <https://library.uns.ac.id/kompetensi-pustakawan-antara-harapan-dan-kerisauan/>, diakses 14 Mei 2018.
- Haq, Nidaul. 2014. "Mengapa Harus Ramah di Perpustakaan?", dalam https://www.kompasiana.com/nidaulhaq/mengapa-harus-ramah-di-perpustakaan_54f7503ea331107348b456e, diakses 14 Mei 2018.
- Hermawan, Rachman, dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hoed, BH. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Holden, Stephen. 1995. "Film Review: Should She Work or Play?", dalam <https://www.nytimes.com/1995/06/09/movies/film-review-should-she-work-or-play.html>, diakses 19 Februari 2018.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Johan, RC. 2012. "Analisis Kebutuhan Pelatihan untuk Memenuhi Kompetensi Literasi Informasi Pengelola Perpustakaan Sekolah". *Jurnal EduLib*. Vol. 2 No. 2, dalam ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/10048/6240, diakses 26 Mei 2018.
- Joseph, D. 2011. "Pusat Apresiasi Film", dalam journal.uajy.ac.id/821/1/0TA11217.pdf, diakses 19 Februari 2018.
- Kasenda, MA, dkk. 2014. "Peran Pustakawan dalam Pengolahan Bahan Pustaka Buku di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Acta Diurna*. Vol. III No. 1., dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/4477>, diakses 12 Mei 2018.

- Laksmi. 2006. *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Lutfiyanti. 2015. “Eksistensi Buku dalam Film Agora Karya Alejandro Amenabar (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure)”. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Luthman, Abigail. 2007. “Librarians, Professionalism and Image: Stereotype and Reality”, dalam https://www.academia.edu/841633/Librarians_professionalism_and_image_stereotype_and_reality, diakses 31 Januari 2018.
- Nashihuddin, Wahid. 2011. “Menumbuhkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan: Sebuah Catatan”, dalam www.digilib.undip.ac.id, diakses 14 April 2018.
- Noviani, Ratna. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parasuraman, AP, dkk. 1990. “Delivering Quality of Service; Balacing Customer Perception and Expectation”. *Journal of Marketing*. Vol. 49, dalam https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/2491773/mod_resource/content/1/Conceptual%20Model%20of%20Service%20Quality%20and%20Its%20Implications%20for%20Future%20Research.pdf, diakses 12 Mei 2018.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, dalam http://repo.unand.ac.id/4423/1/juknis_pustakawan_2016.pdf, diakses 12 Mei 2018.
- Perpustakaan Nasional RI. 2018. “Pedoman Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional”, dalam <http://pustakawan.perpusnas.go.id/uploads/content/document/attachment/pedoman-pemilihan-pustakawan-berprestasi-terbaik-tingkat-nasional-tahun-2018-274.pdf>, diakses 19 Mei 2018.
- Piliang, YA, 2004. “Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks”, dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/1156/715>, diakses 31 Januari 2018.
- _____. 2010. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Priyanto, Sugeng. 2010. "Problematika Profesionalitas Pustakawan", dalam eprints.undip.ac.id/49301/1/Problematika_profesional_pust.pdf, diakses 5 Februari 2018.
- Purwanti, Nawang. 2001. "Subject Specialist di Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Media Informasi*. Vol. XIII No. 8.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, FR. 2016. "Pengolahan Bahan Pustaka", dalam <http://basipda.bekasikab.go.id/berita-pengolahan-bahan-pustaka.html>, diakses 30 April 2018.
- Rahayu, RN. dkk. 2012. "Minat Baca Pustakawan PDII-LIPI: Sebuah Kajian Deskriptif", dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=452533&val=9562&title=Minat%20Baca%20Pustakawan%20PDII-LIPI:%20Sebuah%20Kajian%20Deskriptif>, diakses 7 Mei 2018.
- Ramli, AM. 2005. *Film Independen (Dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indonesia)*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Rudolph, Megan. 2008. *Librarians in Films: A Changing Stereotype*. *Masterthesis*. Chapel Hill: University of North Carolina.
- Rusmana, Agus. 2011. "Penting Jabatan Fungsional Pustakawan/Arsiparis di Masa yang akan Datang", dalam https://www.academia.edu/12108249/Pustakawan_Aktif_Inisiatif_Komunikatif_dan_Kreatif, diakses 27 April 2018.
- Santi, Triana. 2012. "Keterampilan Teknis Pustakawan". *Jurnal Iqra*. Vol. 06 No. 01, dalam <http://repository.uinsu.ac.id/657/1/iqra%27%202012%20vol.06%20no.%2001%20-%20Copy%20%285%29.pdf>, diakses 08 Mei 2018.
- Sobur, Alex. 2006a. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006b. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013a. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2013b. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah, Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Suhernik. 2006. "Superior dan Layanan Prima Sebagai bentuk Layanan Berkualitas bagi Pustakawan Profesional". Buletin Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan. Vol.1, No. 2 Juli-Desember.
- Sulistyo-Basuki. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. 2015. "Penegakan Hukum Disiplin dalam Pengelolaan Perpustakaan", dalam journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1588/1457, diakses 14 Mei 2018.
- Surachman, Arif. 2013. "Pustakawan Asia Tenggara menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas", dalam <http://eprints.rclis.org/17554/>, diakses 14 April 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, dalam www.kemenpar.go.id/userfiles/file/5168_1434-UU33Tahun2009Perfilman.pdf, diakses 21 Februari 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, dalam http://htl.unhas.ac.id/form_peraturan/photo/094607-UU%20No.43%20tahun%202007%20tentang%20Perpustakaan.pdf, diakses 30 Maret 2018.
- Utari, Rostic. 2016. "Representasi Pustakawan dalam Film Animasi The Fantastic Flying Books of Morris Lessmore". Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vilda, Resnia. 2017. "Pustakawan: peluang dan tantangan di masa depan", dalam staff.unand.ac.id/resnia/2017/09/29/pustakawan-peluang-dan-tantangan-di-masa-depan/, diakses 14 Mei 2018.
- Wells, JA. 2013. "The Female Librarian in Film: Has the Image Changed in 60 Years?". SLIS Student Research Journal. Vol. 3 Issue 2, dalam <http://scholarworks.sjsu.edu/slissrj/vol3/iss2/2>, diakses 31 Januari 2017.

- Widodo, SA. 2013. *Semiotik: Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yana, Novi. 2017. “Profesionalisme Pustakawan dalam Film *The Library* Karya Nattawut Poonpiriya (2013)”. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zoest, AV, Panuti S. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

